

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad dengan Kegiatan Meronce pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tkit Al-Azhari Kecamatan Tambun Selatan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Auliya Jannah Universitas Panca Sakti Bekasi aulyajannah5041@gmail.com</p> <p>Fitrah Mulyanti Universitas Panca Sakti Bekasi FitrahMulyanti@gmail.com</p> <p>Nuligar Hatiningsih Universitas Panca Sakti Bekasi NuligarHatiningsih@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jannah, A., Mulyanti, F., & Hatiningsih, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad dengan Kegiatan Meronce pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tkit Al-Azhari Kecamatan Tambun Selatan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),266-272.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dari 4 hingga 5 tahun di TKIT Al-Azhari untuk mengenal huruf abjad. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah dengan mempelajari huruf. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk memulai aktivitas yang membantu mereka mempelajari huruf abjad sejak dini. Kegiatan meronce huruf adalah cara untuk membantu anak mengenal huruf abjad. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan subjek penelitian adalah 16 anak di TKIT Al-Azhari dalam kelompok usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II dengan melalui 4 empat tahapan dalam setiap siklusnya. Empat tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, tes tanya jawab, dan dokumentasi. Kegiatan meronce dapat membantu anak-anak belajar huruf abjad. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil observasi sebelum tindakan mengenai kemampuan mengenal huruf abjad yaitu 6,25%. Setelah melakukan tindakan mendapatkan hasil 40,62% disiklus I dan meningkat secara signifikan di siklus II dengan hasil 81,25%. Karena anak-anak berkembang dengan sangat baik, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Kata kunci : mengenal huruf abjad, meronce, anak usia 4-5 tahun.

Abstract

The objective of this study was to improve the ability of early childhood learners aged 4 to 5 years at TKIT Al-Azhari in recognizing alphabet letters. One way to enhance children's language skills is through learning the alphabet. Therefore, it is essential for children to begin activities that help them recognize alphabet letters from an early age. Beading alphabet letters was implemented as an activity to support children in recognizing letters. This study employed Classroom Action Research (CAR), with research subjects consisting of 16 children aged 4–5 years at TKIT Al-Azhari. The study was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II, with each cycle comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, field notes, oral tests, and documentation. The beading activity proved to be effective in helping children learn the alphabet. This was evidenced by the comparison of results before and after the intervention. The pre-action observation of children's ability to recognize letters was 6.25%. After the intervention, the results improved to 40.62% in Cycle I and showed a significant increase in Cycle II, reaching 81.25%. Given that the children demonstrated substantial improvement, it can be concluded that this study was successful.

Keywords: Alphabet recognition, beading, children aged 4-5 years.

A. Pendahuluan

Kemampuan mengenal huruf sudah dapat dikenalkan pada anak, yaitu saat sudah menempuh ke tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena kegiatan yang dilakukan PAUD dapat membantu menstimulasi perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan pengenalan huruf abjad. Memahami huruf abjad sangat esensial bagi anak-anak karena menjadi satu dari sekian faktor guna membantu perkembangan bahasa anak. Jika perkembangan bahasa anak tidak berkembang atau terhambat maka akan muncul beberapa masalah, seperti anak menjadi kurang percaya diri saat bersosialisasi, komunikasi kurang efektif, dan lain sebagainya. Maka dari itu mempelajari huruf abjad supaya dilakukan sejak usia dini agar perkembangan bahasa anak dapat dioptimalkan. Menurut Pertiwi & Choiriyah (2025) Kemampuan berbahasa harus sudah dipersiapkan di lembaga pendidikan anak usia dini agar anak siap guna menghadapi ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Menurut Firdaus (2019) Kemampuan mengenal huruf merupakan usaha yang dilakukan yang bermaksud melakukan pengembangan kemampuan bahasa anak dengan mengenal huruf abjad melalui bentuk huruf dan bunyi pada huruf. Dapat disimpulkan bahwasanya pengenalan huruf sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini, karena pengenalan huruf pada anak merupakan satu dari sekian faktor mengembangkan kemampuan baca maupun tulis anak yang dapat membantu anak untuk meningkat ke jenjang pendidikan selanjutnya sehingga anak dapat menguasai berbagai bidang studi dan anak tidak akan mengalami banyak kendala dalam belajar.

Kemampuan mengenal huruf adalah sebuah kemampuan sederhana tetapi penting bagi anak agar memiliki keterampilan membaca. Supaya anak bisa membaca dan menulis dengan lancar, anak harus bisa terlebih dahulu mengetahui bentuk huruf, mengenal bentuk serta bunyi huruf, maupun memahami huruf abjad. Anak yang bisa mengetahui bentuk huruf, mengenal bentuk serta bunyi huruf, dan memahami huruf abjad, dalam hal belajar anak akan lebih merasa mudah dibandingkan dengan sebaliknya (Suberti, 2023).

Menurut Retnaningrum dan Lathifah (2020) mengemukakan tujuan mengenal huruf bagi anak, yaitu; 1) sebagai langkah awal anak untuk membaca, 2) bisa menumbuhkan rasa keinginan anak untuk bisa membaca, 3) dapat menambah wawasan pada anak dengan mengenali bentuk dan bunyi pada huruf, 4) bisa menambah pengetahuan pada anak. Jika tujuan tersebut dapat dicapai, itu akan membantu anak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Namun, kegiatan mengenal huruf harus dilakukan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak tidak merasa terbebani saat belajar. Sebaliknya, kegiatan ini harus menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk membantu anak belajar membaca.

Tetapi mengenalkan huruf abjad pada anak tidaklah mudah karena para pendidik menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya konsentrasi anak, dan kurangnya stimulus dari orang tua merupakan salah satu hambatan anak dalam mengenal huruf yang mengakibatkan anak akan sulit mengenal huruf, tidak percaya diri saat proses belajar, lalu berlanjut anak menjadi kesulitan dalam membaca yang akhirnya akan menghambat anak dalam memasuki kesiapan

pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pendidik harus terus menstimulasi agar anak terbiasa dalam mengenali huruf abjad dengan benar.

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan untuk membantu anak dalam menguasai huruf abjad dengan berbagai cara seperti menggunakan balok huruf, kartu huruf, bola huruf, dan salah satunya dengan cara meronce sehingga dapat memperkenalkan huruf abjad pada anak dan melatih kefokusannya dalam pembelajaran.

Meronce merupakan kegiatan untuk membuat hiasan dengan cara menyusun bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi. Kegiatan meronce memerlukan koordinasi mata dan tangan untuk memasukan benang kedalam bahan yang sudah dilubangi yang mana kegiatan tersebut memerlukan ketelitian dan kefokusannya (Nasaruddin, 2021). Kegiatan meronce merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulus pikiran anak sehingga anak dapat menghargai keindahan berbagai benda yang terdapat disekitarnya. Misalnya meronce dengan bahan bekas, biji-bijian, manik manik, maupun sebagainya (Pebriyanti & Gussevi, 2023).

Meronce sangat penting untuk kesiapan belajar anak. Anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus melalui merangkai, yaitu dengan manfaat untuk berbagai kegiatan belajar seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Merangkai atau meronce sangat penting untuk membangun koordinasi tangan serta mata yang baik, yang merupakan dasar membaca. Dengan kata lain, merangkai bukan hanya kegiatan yang menyenangkan tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik anak dalam jangka panjang. Adapun manfaat kegiatan meronce yaitu (a) meningkatkan kelenturan otot tangan, (b) meningkatkan daya konsentrasi, (c) kemampuan membaca anak, (d) kesabaran, (e) melatih kemandirian, (f) kemandirian anak (Walida & Rusdiani, 2025).

Anak-anak usia dini sebagai anak yang sedang mengalami perkembangan yang pesat maupun penting dalam hidup mereka. Darsih dan Hermawan (2022) meyakini bahwasanya pertumbuhan maupun perkembangan anak usia dini sebagai bagian esensial dari perkembangan manusia. Sehingga, sangat krusial guna mengembangkan semua potensi anak sejak usia dini untuk memastikan tumbuh kembang yang optimal. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak butuh upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diberikan pada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dan dapat diberikan dalam berbagai cara, termasuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Anak yang usianya 0-6 tahun merupakan masa berkembang yang optimal bagi anak yaitu sebesar 80%. Sehingga, pada masa ini sangat esensial guna membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan yang tepat untuk membangun pondasi anak dalam 6 aspek perkembangan (Wahidah et al., 2016).

Adapun hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di TKIT Al Azhari kecamatan Tambun Selatan pada anak usia 4 hingga 5 tahun, bahwasanya masih banyak masalah yang terjadi seperti minimnya media pembelajaran yang ada disekolah, kurangnya permainan edukatif, anak merasa bosan saat pembelajaran. yang mengakibatkan anak tidak optimal dalam mendapatkan ilmu saat disekolah terutama kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi peneliti memilih kegiatan meronce huruf, karena meronce huruf merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dan menarik bagi anak. Selain itu meronce huruf bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut dan bisa menjadi salah satu kegiatan alternatif, karena kegiatan meronce huruf abjad ini dilakukan dengan cara memasukan tali kedalam sedotan yang sudah membentuk huruf abjad. Pada kegiatan meronce ini anak dapat melakukannya sambil menebak setiap huruf abjad yang sudah dipegang oleh masing-masing anak, lalu anak memasukkan tali dengan berhati-hati kedalam sedotan yang sudah berpola yang akhirnya akan membentuk huruf abjad.

Dengan kegiatan meronce huruf abjad tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembelajaran dalam kelas lebih menarik, sehingga anak tidak merasa bosan maupun lebih konsentrasi saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengenalan huruf abjad pada anak.

Atas dasar uraian tersebut, peneliti akan melakukan kajian mengenai tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad dengan Kegiatan Meronce Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TKIT Al Azhari Kecamatan Tambun Selatan".

B. Metodologi

penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Azhari Kecamatan Tambun Selatan, selama dua bulan yakni di bulan mei - juni saat semester genap tahun ajaran 2024/2025 bertempat di kelompok A

yang berusia 4 - 5 tahun. Dalam penelitian ini peneliti ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan model tindakan Kemmis dan Mc Taggart memiliki empat tahapan dalam penelitian yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observing), dan terakhir refleksi (reflecting).

Peneliti melakukan penelitian ini dengan berfokus pada kegiatan meronce yang akan diselesaikan siswa sebagai bagian dari pembelajaran mengenal huruf abjad. Di samping itu, fungsi dari penelitian ini yaitu merefleksikan tindakan berikutnya, membantu menyelesaikan, serta mengoreksi kelemahan dan kekurangan sebelumnya. PTK sebagai menganalisis suatu kegiatan belajar dengan tindakan secara terencana. Peneliti dan semua pihak melakukan beberapa kali percobaan untuk menyempurnakan penelitian, sehingga sampai pada hasil yang menguntungkan untuk semua pihak. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Puwanto (2020:102). Data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara *Expert Judgement*, *Expert Opinion* sehingga data yang diperoleh dapat diterima dan dipertanggung jawabkan.

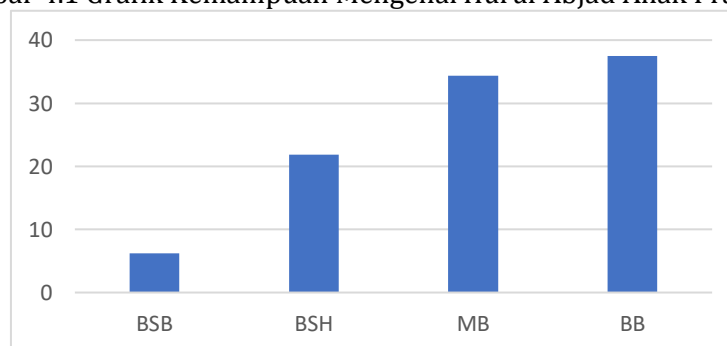
C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan pada prasiklus, I, maupun II terdapat peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai keberhasilan indikator yang diharapkannya peneliti. Adapun kendalanya pada pelaksanaan siklus I yaitu anak masih perlu bantuan saat kegiatan meronce dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga anak-anak tidak bisa terkontrol dan sebagian anak terganggu konsentrasinya. Dengan memperbaiki proses belajar mengajar, peneliti akan lebih berinteraksi kepada anak-anak dan melakukan kegiatan meronce yang lebih menarik bagi anak. Temuan dari tindakan tersebut sebagaimana pembahasan berikut:

1. Pra siklus

Saat peneliti melakukan observasi, tidak ada kegiatan atau media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran mengenal huruf. Di TKIT Al-Azhari Kecamatan Tambun Selatan. Dalam tahap pra siklus ini mendapatkan nilai rata-rata skor sebanyak 49,21% . Di siklus ini banyak anak yang mendapat nilai belum berkembang dan masih berkembang. Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus dari 16 anak, 6 anak (37,5%) belum berkembang, 5 anak (34,38%) masih berkembang, 4 anak (21,87%) berkembang sesuai harapan, dan 1 anak (6,25%) berkembang sangat baik. Gambar grafik perkembangan pengenalan huruf abjad anak sebelum tindakan di bawah ini menunjukkan kondisi sebelum tindakan, yang dapat diakses pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Pra Siklus



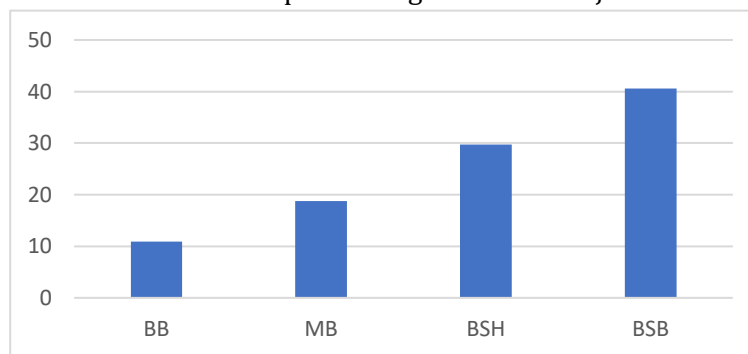
Hasil observasi pra siklus di atas menunjukkan bahwasannya hanya sedikit anak pada tahap berkembang yang tahu huruf abjad dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru masih jarang menggunakan media konkrit dan kegiatan yang menyenangkan untuk membantu anak mengenal huruf. Sebaliknya, lembar kerja atau majalah masih digunakan saat mengajar, sehingga perkembangan huruf abjad anak menjadi lebih rendah. Maka dari itu, untuk menambah tingkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, penelitian harus dilanjutkan ke siklus I.

2. Siklus I

Pada siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan meronce bersama-sama. Peneliti melaksanakan siklus pertama dimulai dengan pembukaan lalu menunjukkan huruf abjad dan cara menggunakan huruf roncean. Media ini digunakan untuk menggantikan lembar kerja, yang

membuat anak bosan dan kurang mengenal huruf. Kegiatan meronce melibatkan menyebutkan simbol huruf, menunjuk huruf, menyebut huruf sesuai gambar, dan akhirnya menulis huruf. Siklus I menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami abjad yaitu dari 16 siswa yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas, dua siswa (10,94%) masih belum berkembang, tiga siswa (18,75%) terus berkembang, lima siswa (29,69%) berkembang sesuai harapan, dan enam siswa (40,62%) sangat baik berkembang, dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 75%. Tetapi terdapat dua anak pada siklus pertama masih dalam tahap belum berkembang. Karena mereka sering tidak masuk sekolah dan memiliki daya tangkap yang rendah, sehingga kedua anak tersebut menunjukkan perkembangan yang rendah. Meskipun hasil dari siklus I penelitian menunjukkan bahwasanya anak-anak telah menunjukkan peningkatan tentang huruf abjad, tetapi hasilnya belum mencapai tahap keberhasilan. Sehingga, temuan ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai tahap keberhasilan yang diinginkan. Gambar grafik berikut menunjukkan pengamatan peneliti untuk menunjukkan bahwasanya kegiatan meronce pada siklus I meningkatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf abjad:

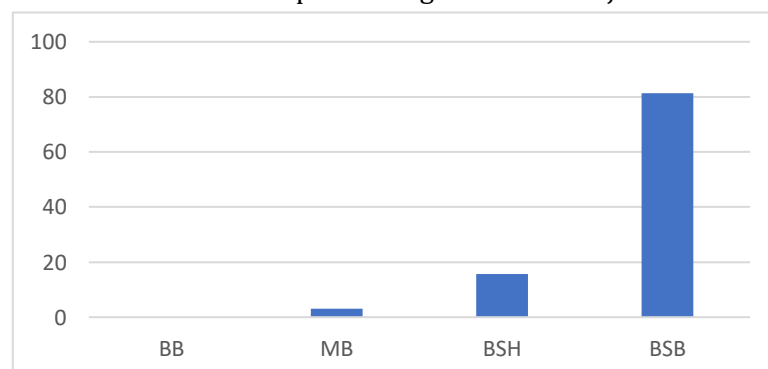
Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Siklus I



3. Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti menggunakan kegiatan meronce yang dilengkapi dengan perencanaan pembelajaran yang telah diperbaiki. Peneliti menjelaskan kembali cara meronce huruf yang benar dengan mengenalkan huruf abjad secara urut dan acak serta memberikan contoh menulis huruf abjad yang benar. Setelah itu, mereka melakukan tanya jawab acak dengan anak-anak melalui kegiatan meronce interaktif, Di mana mereka bermain tebak-tebakan tentang huruf yang ingin dironce. Selama kegiatan ini, peneliti memberikan penguatan positif kepada anak-anak. Hasil pengamatan siklus dua menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan huruf telah berkembang. Mereka lebih mampu menunjukkan huruf depan dari gambar yang mereka lihat dan lebih mampu menunjukkan huruf dengan tepat sesuai intruksi. Ada kemajuan signifikan di hasil observasi siklus II yaitu mendapatkan skor perolehan rata-rata sebanyak 92,57%. Dari 16 anak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas, hanya ada 0 (0%) yang belum berkembang, 1 (3,13%) yang mulai berkembang, 2 (15,62%) berkembang sesuai harapan, maupun 13 (81,25%) berkembang sangat baik. Gambar grafik berikut menunjukkan pengamatan peneliti untuk menunjukkan bahwasanya kegiatan meronce pada siklus I meningkatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf abjad:

Gambar 4.3 Grafik Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Siklus II



Pada grafik diatas menunjukkan ada satu siswa yang masih berada ditahap mulai berkembang dikarenakan anak tersebut memiliki daya tangkap yang rendah, sehingga tidak mencapai tahap indikator yang telah ditentukan dan masih dalam tahap perkembangan awal. Namun 15 anak lainnya di siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam

perkembangannya dalam mengenal huruf. Ini menunjukkan bahwasanya kegiatan meronce dapat membantu anak-anak di TKIT Al-Azhari Kecamatan Tambun Selatan lebih memahami abjad.

D. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TKIT Al-Azhari Kecamatan Tambun Selatan pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce, siswa usia 4-5 tahun di TKIT Al-Azhari Tambun Selatan menunjukkan peningkatan dalam pengenalan huruf abjad. ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak untuk mengenal huruf abjad. perkembangan lain dalam mengenal huruf termasuk menyebutkan huruf pada gambar, menulis huruf, dan menunjuk huruf sesuai petunjuk yang diberikan.

Kegiatan meronce huruf abjad digunakan dalam penelitian ini. Setelah melakukan studi selama dua bulan di TKIT Al-Azhari Tambun Selatan pada anak usia empat sampai lima tahun dengan dua siklus. pertama, anak melakukan kegiatan meronce bersama-sama. Pada siklus ini, mereka menunjukkan kemampuan untuk mengenal huruf abjad, dengan menyebutkan simbol huruf abjad, menunjukkan huruf sesuai intruksi, kemampuan untuk menyebutkan huruf depan dari gambar, dan menuliskan huruf abjad sesuai contoh masih membutuhkan bimbingan. Selain itu, hasilnya adalah 40,62%. Pada siklus kedua, anak melakukan kegiatan meronce menggunakan perencanaan pembelajaran yang sudah disempurnakan. Mereka lebih mudah menyebutkan simbol huruf, mampu menunjukkan huruf dengan tepat sesuai intruksi, dan lebih yakin menyebutkan huruf depan dari gambar yang mereka lihat. Selain itu, perolehan hasilnya adalah 81,25%, dan kemampuan menulis huruf abjad sesuai contoh juga berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang melibatkan kegiatan meronce huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia empat hingga lima tahun di TKIT Al-Azhari Tambun Selatan.

Implikasi dan Saran

Implementasi penelitian ini adalah bahwasanya pembelajaran dengan kegiatan meronce sangat efektif dalam menambah tingkatan pengenalan huruf abjad pada anak, karena kegiatan meronce mampu melatih kefokusannya sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman anak tentang huruf abjad. Kegiatan meronce ini mudah diterapkan dengan mengenalkan huruf abjad, menyediakan media ronce huruf yang cukup dengan melakukan kegiatan yang menarik berkaitan huruf abjad dapat membantu anak dalam meningkatkan pengenalan huruf abjad anak.

Sebagaimana perolehan dari temuan disarankannya guna guru hendaknya menambah tingkatan kemampuan pengenalan huruf melalui kegiatan yang menarik, seperti kegiatan meronce, dan guru supaya lebih kreatif dalam membuat kegiatan yang menarik bagi anak sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

E. Referensi

- Darsih, D., & Hermawan, R. (2022). Penggunaan media permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1098–1103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.692>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Nasaruddin, N. (2021). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce pada pendidikan anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53–70. <https://doi.org/10.58230/27454312.81>
- Pebriyanti, C., & Gussevi, S. (2023). Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di KB At-Taufiq Desa Cihanjawa. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.52593/svs.03.2.05>
- Pertiwi, Y., & Choiriyah. (2025). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media pohon literasi pada anak usia dini di PAUD Mekarwangi. *[Nama Jurnal tidak tercantum]*, 1(1), 1–12.
- Retnaningrum, W., & Lathifah, D. I. (2020). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Warna*, 4(1), 65–77.

- Suberti, E. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun dengan menggunakan permainan kotak alfabet. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(2), 186–197.
- Wahidah, I. A., Jazariyah, & Purnamasari, Y. M. (2016). Media house counting untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. [Nama Jurnal tidak tercantum], 4(2), 1–23.
- Walida, U. B., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan kegiatan meronce manik-manik untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di POCenter (Ponorogo Early Education Center). *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 3(1), 61–71.